

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses keperawatan merupakan metode ilmiah dalam menjalankan proses keperawatan dan menyelesaikan masalah secara sistematis yang digunakan oleh perawat dan peserta didik keperawatan.

Penerapan keperawatan dapat meningkatkan otonomi, percayadiri, dan berfikir yang logis, ilmiah, sistematis, dan memperlihatkan tanggungjawab dan tanggung gugat serta pengembangan diri perawat. Disamping itu pasien dapat melaksanakan mutu pelayanan keperawatan yang baik khususnya pada pasien Isolasi Sosial. Setelah melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Tn. N dengan Isolasi Sosial diruang Flamboyan RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Untuk pengkajian data yang dapat disimpulkan dari pasien adalah data subyektif, saat ditanya mengapa sendirian, dan untuk beberapa kali interaksi mengatakan malu sehingga pasien memilih sendirian. Pasien mengatakan malu jika berinteraksi dengan teman sekamarnya karena tidak bias memulai pembicaraan dan tidak percaya diri, pasien mengatakan bahwa dirinya terkadang mendengar suara yang mengganggu dirinya, suara itu ingin membunuhnya dan suara-suara jorok, suara itu muncul 2 kali selama satu hari, suara itu muncul saat pasien menyendiri dan saat mau tidur selama 1 menit, saat suara itu muncul pasien hanya diam dan bingung. Pada data obyektif pasien terlihat sering menyendiri, tidak mampu memulai pembicaraan, menjawab seperlunya saja, pasien jarang berinteraksi dengan teman-temannya, kontak mata kurang, pasien tampak lesu dan afek tumpul, pasien tidak mau menatap lawan bicaranya, pasien tampak selalu duduk dan tiduran saja dikamarnya.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan pada kasus yang diambil ada 3 diagnosa keperawatan, yaitu Isolasi Sosial, Harga Diri Rendah, Halusinasi Pendengaran

3. Intervensi

Intervensi yang dilakukan penulis kepada pasien sesuai dengan diagnose yang muncul yaitu intervensi untuk Isolasi social, Harga diri rendah, Halusinasi

pendengaran, masing-masing dirancang selama 4 hari kurang lebih 21x interaksi dalam waktu 15 menit untuk setiap interaksi

4. Implementasi

Tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan kemampuan pasien dan skill yang dimiliki perawat. Untuk implementasi Isolasi social pasien mampu sampai SP 3, untuk Harga diri rendah mampu SP 4, untuk Halusinasi Pendengaran mampu SP 2.

5. Evaluasi

Evaluasi pada masing-masing diagnose kurang optimal karena pasien kurang membuka diri, dan penulis kurang menjalin hubungan terapeutik. Penilaian tingkat keberhasilan selama merawat, pasien mampu berkenalan, berbicara dan berkenalan dengan 4 orang, pasien mampu melakukan kegiatan sesuai kemampuan secara mandiri dan dibantu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bias penulis sampaikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, khususnya dalam pengkajian dan implementasi keperawatan diperlukan keterampilan komunikasi yang lebih atau yang ekstra dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga penulis mampu membina hubungan saling percaya yang nantinya dapat menggali data sebanyak-banyaknya

2. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnose isolasi social dapat menggunakan teknik komunikasi terapeutik yang benar dan tepat sehingga dapat mempercepat kesembuhan pasien

3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Perlu diadakan pelatihan terhadap perawat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pemberian asuhan Pkeperawatan